

DINAMIKA KELOMPOK DAN OPTIMALISASI TEKNOLOGI PADA KELOMPOK TANI PANGAN DI PEKON AMBARAWA TIMUR, PRINGSEWU

Firdasari¹, Ktut Murniati¹, Adia Nugraha¹, Amanda Putra Seta^{1*}

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: amanda.putra@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 17 September 2024

Diperbaiki: 25 September 2024

Diterima: 30 September 2024

Kata Kunci: *Dinamika, Kelembagaan, Optimalisasi, Teknologi*

Abstrak: Pekon Ambarawa Timur merupakan salah satu produsen padi terbesar di Provinsi Lampung. Luas lahan tanaman pangan berkisar antara 500 m². Kelembagaan petani yang ada cukup aktif, sehingga beberapa bantuan dari pemerintah masuk. Selain itu, terdapat sumber air yang cukup baik. Namun beberapa permasalahan seperti partisipasi, pengetahuan, dan skill SDM. Tujuan kegiatan ini yakni meningkatkan dinamika kelompok tani, melakukan penguatan kelembagaan petani, serta memperkenalkan teknologi informasi agribisnis padi pada kelompok tani pangan di Desa Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan/penyuluhan, FGD, dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan dinamika kelompok, kinerja kelembagaan, dan optimalisasi teknologi dalam usahatani saling berhubungan. Ketiganya merupakan komponen dalam rangka mengembangkan bisnis petani. Dengan teknologi petani mudah dalam mengakses informasi. Dengan dinamika kelompok yang baik, kinerja kelembagaan akan menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian serupa secara kontinyu kepada kelompok tani terutama kelompok tani pangan.

Pendahuluan

Upaya pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani perlu diarahkan pada peningkatan kesadaran tentang pentingnya kebersamaan anggota dalam mendukung kegiatan kelompok. Penguatan kegiatan produktif kelompok perlu dukungan moril dan akses permodalan yang terjangkau petani (Perwitasari et al.,

2016). Upaya pemberdayaan kelompok tani harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam berbagai hal, diantaranya memahami kekuatan dan kelemahan kelompok, memahami perkembangan inovasi dan teknologi, serta aktif dalam kegiatan berkelompok maupun individu sebagai petani. Oleh karena itu, kelembagaan yang dinamis dan kuat sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan potensi petani dan kelompoknya.

Teknologi informasi dibidang pertanian saat ini telah secara massif disosialisasikan kepada petani (Hidayat et al., 2023). Petani-petani kreatif memulai inovasinya melalui pengembangan teknologi tepat guna. Mulai dari penggunaan aplikasi pertanian, alat dan mesin pertanian, drone, maupun penggunaan AI telah banyak diujicoba di bidang pertanian. Hasilnya, ternyata terdapat perubahan mulai dari produktivitas, kualitas, serta nilai tambah yang mampu didapatkan petani (Elizabeth & Azahari, 2019). Hal tersebut membuat teknologi dibidang pertanian cukup signifikan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pertanian. Disisi lain mayoritas petani saat ini masih memiliki pengetahuan dan skill rendah akan teknologi. Hal tersebut dapat tercermin dari minimnya penggunaan teknologi oleh petani.

Pekon Ambarawa Timur, merupakan salah satu produsen padi utama di Kabupaten Pringsewu. Mayoritas petani yang ada di pekon tersebut merupakan petani padi. Pekon Ambarawa Timur juga telah memiliki lumbung pangan sendiri yang dikelola oleh kelompok tani. Namun dalam hal teknologi, petani di pekon ini masih sangat jauh tertinggal dibandingkan di wilayah lain. Saat ini, penggunaan teknologi oleh petani hanya didominasi oleh penggunaan alsintan seperti traktor. Namun dalam hal seperti pemasaran, komunikasi, dan inovasi budidaya masih sangat kurang. Selain itu, dalam hal kelembagaan, keaktifan dan pengelolaan kelompok tani masih terdapat kelemahan. Anggota kelompok tani masih sulit untuk diajak kumpul dan bergerak bersama. Selain itu, kerjasama petani juga masih sangat kurang dalam hal aktivitas usahatannya. Sebagai contoh “gebyog tikus” sangat jarang dilakukan di pekon tersebut. Oleh karena itu, pengabdian mengenai dinamika kelompok dan optimalisasi teknologi perlu dilakukan agar petani memiliki pengetahuan dan skill dalam berinovasi mengoptimalkan teknologi yang ada serta menggerakkan kelompok menjadi kelompok tani pangan yang produktif.

Metode

Pengabdian dilaksanakan di Kelompok Tani Dusun 2 Pekon Ambarawa Timur, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Teknik pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Penyuluhan. Kedua teknik ini sangat cocok dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan terlebih petani yang menjadi

peserta adalah pemula (Syarief, 2020). Penyuluhan dilakukan dengan beberapa metode yakni metode ceramah, tanya jawab, penyampaian *best practice*, dan simulasi penggunaan teknologi. *Focus Group Discussion* dilakukan dengan dihadiri oleh aparat pekon yang diwakili oleh kepala dusun 2 dan kaur pelayanan, ketua kelompok tani, pengurus, mahasiswa, serta ibu-ibu kelompok wanita tani yang berada di sekitar acara berlangsung. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Metode penyuluhan dilakukan dengan terlebih dahulu menyampaikan materi, tanya jawab dan diskusi terkait tema, serta memberikan pemaparan contoh "praktik baik" yang pernah dilakukan oleh petani terkait dinamika kelompok dan optimalisasi teknologi. Optimalisasi teknologi ditekankan pada penggunaan teknologi *smart phone* dalam kegiatan usahatani mulai dari berkomunikasi dengan penjual/pembeli, memasarkan produk, berinovasi, maupun kegiatan lainnya.

Pengabdian dilakukan dengan tahap persiapan, tahap survei dan permohonan izin pelaksanaan, tahap sosialisasi, serta tahap pelaksanaan. Tahap persiapan, survei, dan sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan ketua kelompok tani dan aparat desa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pengabdian. Pengabdian dilakukan di salah satu rumah pengurus kelompok tani.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat mengenai Dinamika Kelompok Dan Optimalisasi Teknologi Pada Kelompok Tani Pangan dilakukan di Pekon Ambarawa Timur Kabupaten Pringsewu. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang peserta yang berasal dari masyarakat desa yang tergabung dalam kelompok tani dan pemilik UMKM, serta mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unila. Kegiatan diselenggarakan dengan tujuan memberi pemahaman kepada para anggota kelompok tani tentang arti dinamika kelompok dan pentingnya berkelompok, dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan petani akan teknologi digital untuk menunjang usahatannya. Pengabdian dilakukan dengan dua tahapan yakni pemaparan materi kemudian pendampingan oleh mahasiswa Agribisnis FP Unila.

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024. Pengabdian dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama yakni pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi kedua yakni diskusi. Kegiatan dilakukan sangat interaktif, semua peserta menyampaikan pendapat dengan penuh semangat dan antusias. Materi yang disampaikan diantaranya:

- 1) Dinamika kelompok disampaikan oleh Firdasari, S.P., M.E.P., PhD. dan Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A
- 2) Kiat kelompok tani sukses disampaikan oleh Ir. Adia Nugraha, M.S.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital disampaikan oleh Amanda Putra Seta, S.P., M.P.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pukul 19.30- 21.00 WIB, dengan rincian tiga materi dipaparkan dalam waktu 1 jam 30 menit lalu dilanjutkan diskusi selama 1 jam. Kegiatan dilaksanakan di rumah warga di Dusun Dua Pekon Ambarawa Timur. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah peserta melakukan pre test. Kegiatan di Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Penyampaian materi dinamika kelompok tani dan optimalisasi teknologi oleh para narasumber



Gambar 2. Foto Bersama tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta

Hasil Kegiatan

1. Dinamika Kelompok Tani

Materi pertama yang disampaikan kepada para petani adalah dinamika kelompok tani. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Sementara itu, dinamika Kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan (Yunita & Sutansyah, 2024).

Pentingnya petani bergabung dalam kelompok tani juga disampaikan pada materi terkait dinamika kelompok. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang tumbuh/atau dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan keakraban serta keserasian, dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan mengembangkan usaha dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok yang lebih besar, atau yang dikenal dengan istilah Gappoktan, adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar. Dinamika kelompok memiliki unsur-unsur: Tujuan dan Sasaran Kelompok, Peran dan Tugas Anggota Kelompok, Norma dan Aturan Kelompok, Komunikasi, Kepemimpinan, Kohesi Kelompok, Konflik dan Resolusi Konflik, Pengambilan Keputusan, Kepercayaan, Interaksi dan Tukar Pemikiran, Efektivitas Kelompok

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan bergabungnya petani dalam kelompok tani dan gappoktan antara lain: (1) kelompok tani dapat meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok, (2) untuk meningkatkan produktivitas anggota kelompok, (3) untuk mengembangkan kelompok ke arah yang lebih baik dan lebih maju, (4) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya (Rusdianti & Sukayat, 2021), (5) kelompok menimbulkan rasa solidaritas anggota sehingga dapat saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain (Saleh et al., 2023), dan (6) lebih mudah untuk menyelesaikan konflik. Sementara itu, dari sisi fungsi, ada 4 fungsi dari dinamika kelompok tani, yaitu Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup; Memudahkan pekerjaan, mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar, dan Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan setiap individu.

Lebih lanjut, suatu kelompok tani dikatakan sudah mengalami adanya dinamika

apabila terdapat ciri-ciri berikut ini (Amilia et al., 2020):

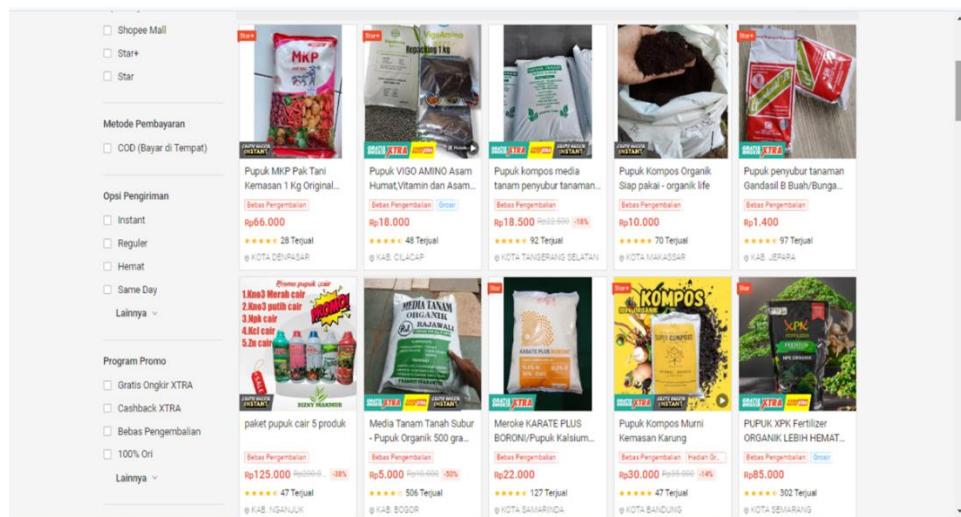
- (1) Adanya Interaksi, yaitu rasa saling memengaruhi (mutual influence) secara fisik maupun verbal, non verbal. Interaksi dijalankan dengan komunikasi. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam dinamika kelompok. Ini mencakup kemampuan mendengarkan, memberikan umpan balik, dan menyampaikan ide dengan jelas. Komunikasi yang baik membantu menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi
- (2) Kelompok mempunyai tujuan atau goal, baik Personal goal (tujuan pribadi) maupun group goal.
- (3) Terdapat Struktur kelompok yang jelas, sehingga pembagian tugas, pembagian peranan akan adil. Peran ini dapat berupa pemimpin, pencatat, pengamat, atau fasilitator. Pembagian peran yang jelas membantu menghindari kebingungan dan memastikan bahwa setiap anggota mengetahui tanggung jawabnya.
- (4) Adanya norma-norma yang dianut (Social norm dan legalistik (standar sosial)). Norma adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota kelompok. Aturan ini mencakup bagaimana komunikasi dilakukan, bagaimana keputusan diambil, dan bagaimana konflik diselesaikan. Norma membantu menciptakan lingkungan yang teratur dan harmonis.
- (5) *Norm Groupness*: Norma Kelompok
- (6) Kelompok memiliki etos kerja yang tinggi dan unik, serta selalu bersemangat.

Satu hal yang tidak kalah penting adalah bahwa dengan adanya dinamika kelompok, petani bisa lebih mudah menyelesaikan konflik. Konflik adalah bagian alami dari dinamika kelompok. Kemampuan kelompok untuk mengelola dan menyelesaikan konflik secara konstruktif sangat penting. Strategi penyelesaian konflik yang efektif membantu mempertahankan hubungan yang sehat di antara anggota. Interaksi yang terjadi dalam kelompok melibatkan tukar pemikiran, di mana anggota berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan. Pertukaran ini membantu membangun hubungan dan memperkuat dinamika kelompok.

2. Optimalisasi Teknologi Bagi Petani

Saat ini, teknologi terutama teknologi digital sudah menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan petani. Saat ini, petani sudah tidak asing dengan penggunaan ponsel (telepon genggam). Oleh karena itu, optimalisasi teknologi pada usaha pertanian memberi banyak kemudahan pada petani, antara lain untuk berinteraksi dengan anggota kelompok tani lainnya, untuk mendapatkan informasi terkait harga input pertanian, dan sampai harga jual hasil panen. Tujuan dari optimalisasi teknologi ini adalah untuk meningkatkan bisnis pertanian (Arvianti et al., 2022).

Ada 5 level penggunaan bisnis digital pada usaha tani. Level yang pertama adalah basic atau dasar. Pada level ini, penggunaan telepon genggam masih terbatas pada kegunaan dasar, untuk menelepon dan mengirim pesan singkat. Level kedua, sudah ada peningkatan pemanfaatan ponsel atau gadget, yaitu pengguna sudah mulai memposting foto pada media sosial online, seperti Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. Pada level ketiga penggunaan bisnis digital, pengguna sudah mulai mampu memasarkan produk pada media sosial online, misalnya menjual pupuk, benih dan obat-obatan tanaman (dapat dilihat pada Gambar 3). Selanjutnya ada level 4 penggunaan bisnis online, dimana penggunaan media online sudah menjangkau kegiatan jual beli, misal di tiktok shop, shopee, dan tokopedia. Pada level 5, penjualan di E-commerce sudah meningkat bahkan sampai ke hasil panen produk-produk pertanian (Gambar 3).



Gambar 3. Penjualan input pertanian secara online di Shopee dan Tokopedia

3. Kiat Kelompok Tani Sukses

Pada materi ketiga dipaparkan materi mengenai kiat-kiat kelompok tani agar sukses membangun petani. Ir. Adia Nugraha, M.S. memaparkan terdapat beberapa kelompok tani dan petani sukses di Indonesia. Dipaparkan terdapat petani sayuran di daerah Jawa Barat yang telah berhasil mengubah pertanian konvensional menjadi pertanian modern dengan nilai tambah tinggi. Petani tersebut mampu membangun konsep agribisnis dalam usahatannya. Petani tersebut mampu melakukan praktik mulai dari usahatani, pengolahan, serta pemasaran produk sayuran dan buah-buahannya secara mandiri namun terintegrasi satu dengan yang lain. Niali yang dapat diambil dari best practices petani tersebut diantaranya:

(1) Kegigihan dan kerja keras petani

Kegigihan dan kerja keras petani dalam mengubah hidupnya tentu menjadi daya

ungkit bagi pengembangan bisnis. Petani yang terkenal dengan pendapatan dan kesejahteraan rendah mampu di rubah 1800 menjadi bisnis yang menjanjikan, mampu menghidupi banyak orang, dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

(2) Adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi

Adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bisnis merupakan salah satu upaya juga dalam pengembangan bisnis. Adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan inovasi dalam dunia pertanian. Pengembangan inovasi dibutuhkan dalam rangka meningkatkan nilai tambah, produktivitas, dan pendapatan usahatani.

(3) Peningkatan jaringan atau relasi kerja

Pengembangan jaringan dan relasi kerja dapat dilakukan guna memperluas skala usaha. Perluasan jaringan kerja dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada stakeholder terkait yang erat hubungannya dengan usaha(Sunandar et al., 2020). Pengembangan jaringan kerja oleh petani dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi kepada sesama petani, dengan pedagang, maupun dengan industry pengolahan.

Setelah pemberian materi selesai, peserta pengabdian melaksanakan post test. Terlihat dari hasil yang didapat, peserta pengabdian yang terdiri ada petani di Pekon Ambarawa Timur menymak dengan baik materi yang disampaikan, karena ada peningkatan score atau nilai. Nilai rata-rata sebelum dilakukan pelatihan yakni sebesar 69,50. Setelah dilakukan pelatihan nilai rata-rata bertambah menjadi 75,50. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya dinamika kelompok dan optimalisasi teknologi pada usahatani.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat di Pekon Ambarawa Timur Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

- (1) Peningkatan dinamika kelompok dilakukan dengan pemahaman tujuan berkelompok, unsur-unsur serta ciri atau characteristic dari dinamika kelompok termasuk adanya interaksi, goals, struktur kelompok dan pembagian peran anggota dalam kelompok, serta memasukan nilai-nilai atau norma.
- (2) Penguatan kelembagaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kegigihan petani dalam usahatani, mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan relasi atau jaringan bisnis usahatani.
- (3) Optimalisasi teknologi dalam usahatani dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan skill petani dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pertanian.

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil pembahasan yakni:

- (1) Diperlukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usahatani untuk lebih memahami fitur-fitur penting dalam penggunaan teknologi khususnya teknologi digital.
- (2) Diperlukan pelatihan agar petani mampu dan mau untuk mulai memasarkan produk usahatannya di E-commerce melalui media digital.
- (3) Diperlukan kerjasama dengan stakeholder terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan, akademisi guna pengembangan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengoptimalkan teknologi pada usahatannya.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan Terimakasih Kepada Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah mendukung kegiatan ini dengan memberikan pendaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, aman dan sukses sesuai dengan rencana yang telah disusun. Terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Pekon dan Aparat Pekon Ambarawa Timur, serta Kelompok Tani Dusun 2 yang telah membantu terselenggaranya kegiatan dengan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat berjalan kontinyu dan berkelanjutan demi memberikan manfaat seluas-luasnya bagi petani.

Daftar Pustaka

- Amilia, W., Rokhani, R., Prasetya, R. C., & Suryadharma, B. (2020). Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4268>
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Masyhuri, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur. *AGRIEKONOMIKA*, 11(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.10403>
- Elizabeth, R., & Azahari, D. H. (2019). Review Action of Innovation Location Specification Technology Acceleration in Production and Productivity Farming Increase Supporting. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2).
- Hidayat, R., Amnur, H., Alanda, A., Yuhefizar, & Satria, D. (2023). Capacity Building Digitalisasi Sistem Pertanian Menggunakan Farming Management System. *Jiptek : Jurnal Pengabdian Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.62527/jiptek.1.1.4>



Perwitasari, H., Suratiyah, K., & Hardyastuti, S. (2016). EVALUASI PINJAMAN PENGUATAN MODAL BIDANG TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN. *Agro Ekonomi*, 18(1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.16675>

Rusdianti, D., & Sukayat, Y. (2021). STRATEGI ADAPTASI PETANI PADI ORGANIK DI ERA COVID-19 (Studi Kasus di Kelompok Tani Cidahu, Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4843>

Saleh, Y., Endaryanto, T., Marlina, L., & Seta, A. P. (2023). Penguatan Kapasitas Aparatur Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(2). <https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i2.7898>

Sunandar, B., Hapsari, H., & Sulistyowati, L. (2020). TINGKAT ADOPSI TANAM JAJAR LEGOWO 2:1 PADA PETANI PADI DI KABUPATEN PURWAKARTA. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3248>

Syarief, Y. A. (2020). Kajian Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2). <https://doi.org/10.30595/agritech.v21i2.3484>

Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika Kelompok (The Group Dynamics): Makna dan Urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.357>